



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMPN 11 Kota Serang

Nur Eva Lestari¹, Galuh Ramadhan², Salwa Lutfiyah³, Fauziah Ulfi⁴, Fabhia Sakhda Tamtia⁵, Aura Wardhani⁶, Dina Rachmawati⁷

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12286210026@untirta.ac.id, 2222210069@untirta.ac.id, 2285210031@untirta.ac.id, 2222210039@untirta.ac.id,

2223210081@untirta.ac.id, 22232100832@untirta.ac.id, dina@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjabarkan bagaimana pelaksanaan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada program sekolah penggerak di SMPN 11 Kota Serang mulai dari proses, kurikulum yang digunakan, strategi, penyesuaian materi, produk, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 (tiga belas) orang terdiri dari tiga guru penggerak di SMPN 11 Kota Serang (yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah yang juga merupakan guru mapel dan guru mapel), empat guru mapel dan enam orang peserta didik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan empat teknik analisis data yaitu reduksi data, pengumpulan data, dokumentasi dan penyajian data. Terdapat tiga triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara dengan informan SMP Negeri 11 Kota Serang mengungkapkan bahwa sekolah sudah menerapkan pendekatan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum merdeka dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Ini menjadi langkah yang baik dalam mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka, yaitu memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, dan pembelajaran yang berpusat membuat peserta didik lebih aktif dibanding pendidik dalam proses pembelajarannya, salah satunya dengan diadakannya Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Program Sekolah Penggerak.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memerdekakan peserta didik dan tenaga pendidik dalam setiap pembelajaran. Kurikulum ini dianggap sebagai upaya dan inovasi baru dalam dunia pendidikan yang mampu memulihkan berbagai krisis pendidikan yang ada di Indonesia dan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sehingga lebih baik dan lebih sesuai dari yang sebelumnya. Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang lebih kreatif, inovatif dan terbuka pada penyesuaian zaman.

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik tidak lagi dituntut untuk belajar memahami materi dengan metode yang sudah ditentukan namun peserta didik dapat belajar dengan menggunakan metode serta proses yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap peserta didik tentunya memiliki keberagaman dan kebutuhan dalam belajar yang berbeda-beda namun tentunya setiap peserta didik memiliki kemampuan, keahlian dan bakatnya masing-masing akan tetapi memang memerlukan metode dan pengalaman belajar yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya. Dengan adanya kesadaran terhadap hal tersebut peran dari tenaga pendidik di sini sangat penting di mana guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan pengalaman dan makna belajar yang menyesuaikan peserta didik, untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi hal tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dan dapat mengakomodasi keberagaman dari kebutuhan peserta didik dalam belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik. Yang dimaksud dengan kebutuhan mereka di sini adalah gaya belajar, tingkat intelektual, minat dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga dalam pembelajaran guru menggunakan ragam strategi dan metode pengajaran dengan mengatur kelompok kecil berdasarkan pertimbangan tertentu. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar

peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran itu, guru hendaknya menjadi fasilitator yang berorientasi kepada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sekarang ini, pembelajaran berdiferensiasi sudah menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran terutama di sekolah-sekolah penggerak di Indonesia, hal ini dikarenakan sekolah penggerak dirasa lebih paham bahwa setiap peserta didik memiliki keberagaman baik dalam intelektual dan kemampuannya. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan pembelajaran di Indonesia lebih menyesuaikan dengan peserta didik yang merupakan target utama dalam pelaksanaannya, menyesuaikan di sini berarti sistem, sarana prasarana, media dan lain sebagainya serta utamanya adalah metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari setiap peserta didik yang tentunya pasti berbeda-beda. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsepsi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di salah satu sekolah penggerak yaitu SMPN 11 Kota Serang.

METODE

Pada sebuah penelitian tentu saja adanya metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tidak menekankan pada angka-angka.

Teknik observasi menurut Riyanto (2010: 96) adalah teknik pengumpulan data yang cara pengumpulannya menggunakan pengamatan secara langsung dan tidak langsung, pada teknik observasi ini peneliti meneliti secara langsung bagaimana proses terjadinya kegiatan dan tempat observasi yang dilakukan yaitu SMPN 11 Kota Serang sebagai Sekolah Penggerak. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan teknik wawancara.

Teknik wawancara menurut (Sugiyono, 2020: 114) digunakan untuk peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang mendalam dari responden. Pada teknik wawancara ini akan mewawancarain beberapa responden/narasumber yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru, dan Peserta didik di SMPN 11 Kota Serang.

Teknik dokumentasi menurut (Sugiyono, 2020: 124) catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya monumental dari seseorang. Pada teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendukung proses observasi dan wawancara agar lebih kredibel/dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SMP Negeri 11 Kota Serang mengungkapkan bahwa sekolah sudah menerapkan pendekatan pembelajaran yang di harapkan dalam kurikulum merdeka dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Ini menjadi langkah yang baik dalam mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka, yaitu memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, dan pembelajaran yang berpusat membuat peserta didik lebih aktif dibanding pendidik dalam proses pembelajarannya, salah satunya dengan di adakannya Profil pelajar Pancasila.

Pada sekolah SMP Negeri 11 Kota Serang juga para guru diberi pelatihan dan pemahaman terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi serta cara membuat modul ajar yang baik untuk pembelajaran, guru juga difasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya pembelajaran yang berdiferensiasi bagi setiap peserta didik seperti adanya ruang belajar, buku-buku pembelajaran, atau proyektor di bisa digunakan oleh guru.

Menurut informan wawancara guru mata pelajaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dikelasnya adalah dengan mengasesmen kebutuhan para peserta didik dan melakukan penerapan pembelajaran yang sesuai seperti pemberian teks fiksi atau materi-materi yang menarik, namun terdapat beberapa kendala dalam sistem pembelajaran seperti kemampuan anak yang lemah atau peserta didik yang masih belum memahami bahwa cara belajarnya dengan yang lain berbeda, ini menjadi catatan bagi tenaga pendidik untuk lebih ulet dalam memberikan pembelajaran.

Informan D dari peserta didik merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi membuat nyaman dalam belajar, peserta didik bisa mengungkapkan pendapat secara kritis dan bisa berkolaborasi juga untuk membantu temannya dalam pembelajaran, pembelajaran juga menjadi lebih menarik, dan mudah dipahami. Karna pesertan didik fokus terhadap pembelajaran membuat mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Namun ada beberapa kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi terlebih pada beberapa mata pelajar tertentu guru masih belum maksimal dan belum memberikan kenyamanan kepada para peserta didik sehingga menghambat pemahaman pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah penggerak SMP Negeri 11 Kota Serang berjalan dengan baik karna sekolah, guru, dan para peserta didik berkolaborasi menghasilkan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi para peserta didik, sekolah sangat fokus terhadap pembelajaran berdiferensiasi ini sehingga memberikan pelatihan, sarana dan prasarana yang menunjang bagi para guru untuk keefetifan pembelajaran, guru melakukan asesmen kepada peserta didik dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan hasil assesmen melalui membuat modul, serta para peserta didik yang merasakan dampaknya belajar menjadi lebih fokus dan menarik serta lebih berani berfikir dan menjawab secara kritis.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Sekolah Penggerak di SMPN 11 Kota Serang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal. Implementasinya melibatkan perencanaan yang matang, penggunaan strategi yang variatif, serta dukungan guru yang memahami karakteristik siswa. Program Sekolah Penggerak mendorong praktik ini melalui pelatihan guru, kurikulum fleksibel, dan evaluasi berkelanjutan. Tantangan utama adalah kesiapan guru, fasilitas, dan adaptasi terhadap perubahan. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun untuk memenuhi laporan akhir dari kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan), namun dalam penyusunannya peneliti tidak luput dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Sanyata Jaka Santoso, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Serang sekaligus salah satu informan utama yang telah memberikan dukungan berupa arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun artikel ini.
2. Ibu Dr. Dina Rachmawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang mana telah memberikan arahan selama penulis menyusun artikel ini.
3. Ibu Yeti Nurhayati, S.Pd, M.Pd. selaku Wakasek Kurikulum SMPN 11 Kota Serang, Guru Pamong Mahasiswa Program Studi PPKn sekaligus salah satu informan utama yang mana tiada hentinya memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan dukungan sehingga penulis dapat menyusun artikel ini hingga selesai.
4. Ibu Halimatusadiyah, S.Pd. selaku Guru Pamong mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus salah satu informan yang telah memberikan arahan dan informasi bagi penulis untuk menyusun artikel ini.
5. Ibu Tanty Suci Kurniasih, S.Pd. selaku Guru Pamong mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sekaligus salah satu informan yang telah memberikan arahan dan informasi bagi penulis untuk menyusun artikel ini.
6. Ibu Maria Krismawarni Pratiwi, S.Pd. selaku Guru Pamong mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sekaligus salah satu informan yang telah memberikan arahan dan informasi bagi penulis untuk menyusun artikel ini.
7. Ibu Siti Nikmatur Rofikoh, S.Kom.I. selaku Guru Pamong mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling sekaligus salah satu informan yang telah memberikan arahan dan informasi bagi penulis untuk menyusun artikel ini.
8. Serta Siswa-siswi SMPN 11 Kota Serang yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi untuk menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677-1693.
- Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543.
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Nasriah, N., Nawir, M., & Aziz, F. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Program Sekolah Penggerak di SMP IT Al-Fatih Makassar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 955-963.
- Picasouw, T. E., Apituley, W. E., Pulung, R., Lilimau, R., & Saparuane, M. J. (2023). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *DIDAXEI*, 4(1), 524-535.

- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(9), 58-65.
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111-121.
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179-188.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379.